

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POLI ENDOKRIN BLU RSU Prof. Dr. R. D. KANDOU MANADO

Joice M. Laoh¹, Sri Indah Lestari², dan Maria Vonny H. Rumampuk³

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

^{2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

ABSTRAK

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus di Sulawesi Utara mencapai 8.1%, jauh di atas angka nasional yaitu 5.7%, dan penderita DM yang berkunjung di Poli Endokrin BLU RSU Dr. R. D. Kandou Manado berjumlah 862 orang. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan perawatan dan pengobatan. Keputusan pasien berarti bahwa pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode cross sectional, pemilihan sampel secara purposive sampling. Sampel 100 responden. Instrumen yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti, yaitu berupa kuesioner. Data dianalisa dengan bantuan computer menggunakan uji Fisher Exact dengan tingkan kemaknaan ($\alpha = < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang baik 88 orang (88.0%) dan dukungan kurang 12 orang (12.0%). Untuk kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus kategori patuh 87 orang (87.0%) dan tidak patuh 13 orang (13.0%). Dari hasil uji statistic didapatkan nilai signifikan (P) = 0.001 lebih kecil dari (α) 0.05 dengan H1 diterima dan H0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus. Disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

The prevalence of Diabetes Mellitus in North Sulawesi reached 8.1% well above the national rate of 5.7%, and Diabetes Mellitus patients who visit the Endocrine Poly BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado totaled 862 peoples. Family support represent one of the factor which influence patient ignoring in running treatment if medication. Patient compliance means that the patient and family have to spending a time in experiencing required treatment. Purpose of this research is to knowing the relationship of family support with medicines compliance of patient with Diabetes Mellitus in Poly of Endocrine of BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. This research was executed with cross sectional method, sampleselection by using purposive sampling. Amount of sample are 100 responders. The instrument used was made by the researchers, in the from questionnaires. Data were analyzed by using computer assistance using the Fisher Exact TEST WITHSIGNIFICANCELEVEL ($\alpha = < 0.05$). The result f this research indicate that good family support counted 88 peoples (88.0%) while less support 1 peoples (12.0%). For the medicines compliance of patient with diabetes mellitus in obedient category counted 87 people (87.0%) and is not obedient 13 people (13.0%). From statistic test result with the value of Significance (P) = 0.001 smaller than (α) 0.05, thus H1 is accepted and H0 is rejected. Concluded in this research there were between family support with the medicines compliance of patient with diabetes mellitus. Suggested these result can provide input for Endocrine of BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Keywords : Famly Support, Compliance, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

American Diabetes Association (ADA) pada tahun 2005 menyatakan bahwa diabetes mellitus (DM) termasuk kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia), yang diakibatkan oleh gagalnya pancreas mengeluarkan insulin secara memadai atau kerja insulin yang terganggu. Penyakit diabetes mellitus bias timbul secara mendadak pada siapa saja, baik tua maupun muda. Penyakit ini bersifat menahun atau penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup. Diabetes mellitus tipe 2 yang paling banyak ditemui dan biasanya berasal dari faktor genetik atau keturunan (Dalimartha S, Adrian F. 2012). Perubahan pola makan yang beralih ke sajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein, dan garam tinggi tapi rendah serat pangan, membawa konsekuensi terhadap perkembangan penyakit degenerative, salah satunya adalah Diabetes Mellitus (Astawan, 2008). Faktor gaya hidup mulai memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan. Makin baik kita menjaganya dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dengan gizi seimbang serta olahraga yang baik, kita akan terhindar dari resiko terjadinya berbagai penyakit salah satunya yaitu Diabetes Mellitus (Tjahjadi V, 2002).

DM merupakan masalah kesehatan yang nyata dan terus meningkat (Waspadji, 2006). Federasi Diabetes Internasional mencatat, ada 246 juta penderita diabetes di seluruh dunia, 80% berada di Negara berkembang (Walujani, 2007). Diabetes adalah salah satu penyakit kronis yang paling sering ditemukan pada abad ke 21 ini. Sekitar 30 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 1985. Satu decade kemudian, beban global diabetes diperkirakan menjadi 135 juta. Perkiraan WHO untuk jumlah penderita diabetes mellitus di seluruh dunia, pada tahun 2000 adalah 171 juta. Hal ini mungkin menjadi meningkat menjadi sedikitnya 366 juta pada 2030 (Blanchard K, 2010).

Diabetes telah menjadi penyebab kematian terbesar ke empat di dunia. Setiap tahun ada 3.2 juta kematian yang di sebabkan langsung oleh

diabetes. Itu berarti ada 1 orang per 10 detik meninggal akibat penyakit diabetes. Di Indonesia, pada tahun 1995 ada 4.5 juta orang yang mengidap diabetes, nomor tujuh terbanyak di dunia. Sekarang angka ini meningkat sampai 8.4 juta dan diperkirakan pada tahun 2025 akan menjadi 12.4 juta orang penderita diabetes, atau urutan kelima terbanyak di dunia. Pada saat ini dilaporkan bahwa Jakarta dan Surabaya sudah hamper 10 persen penduduknya mengidap diabetes (Tandra H, 2008).

Survei yang dilakukan WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus dengan prevalensi 8.6% dari total penduduk, dan dari penelitian departemen kesehatan RI di dapatkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 12.7% dari seluruh penduduk (DepKes RI, 2005). Menurut Riskesdas tahun 2007, prevalensi DM tertinggi terdapat di Kalimantan Barat dan Maluku Utara (masing-masing 11.1%), sedangkan terendah di Papua (1.7%). Prevalensi DM dilihat dari jenis kelamin, DM lebih banyak dijumpai pada perempuan (6.4%) dan laki-laki (4.9%), dilihat dari segi pendidikan lebih tinggi pada kelompok tidak sekolah (8.9%) dan tidak tamat sekolah dasar (8.0%), dari segi usia DM meningkat sesuai bertambahnya usia.

Data Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kementerian Kesehatan RI tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit DM di Sulawesi Utara mencapai 8.1%, jauh di atas angka nasional yaitu 5.7%. Begitu juga dengan prevalensi TGT (Toleransi Glukosa Terganggu) di Sulawesi Utara senilai 17.3% jauh di atas angka nasional yaitu 10.2%. Lebih mengkhawatirkan lagi jika kitamelihat angka prevalensi Obesitas Sentral 31.5%, di mana Sulawesi Utara menduduki ranking pertama jika dibanding provinsi lainnya di Indonesia. Jadi, di Sulawesi Utara banyak orang yang gemuk dan juga banyak orang yang memiliki kadar gula darah tinggi (Anonim, 2010).

Data yang didapatkan dari Rumah Sakit yaitu di Poli Endokrin tentang jumlah penderita penyakit DM yang berkunjung di Poliklinik

Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, berjumlah 862 orang.

Untuk memperoleh pengobatan yang efektif, maka perlu adanya dukungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Mengatasi masalah kesehatan yang terjadi di keluarga, yang menjadi keputusan dalam pemecahannya adalah tetap kepala keluarga atau anggota keluarga yang dituakan (Effendi, 1998). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan material (Rahmat, 2007). Dukungan keluarga diharapkan dapat meningkatkan minat pasien Diabetes Mellitus untuk kepatuhan berobat atau control di pelayanan kesehatan (Surnarni, 2009).

Kepatuhan berobat adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Keteraturan adalah ketaatan pasien dalam melaksanakan tindakan terapi. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan (Potter & Perry, 2006). Keteraturan sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan merekalakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Keteraturan berobat dapat ditunjang oleh dukungan keluarga, pendidikan dan pengetahuan pasien. (Purwanto, 2002 dikutip oleh Creasoft, 2010).

Peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variable dependen) dihubungkan dengan penyebab (variable independen) (Nursalam, 2008).

Tujuan penelitian ini yaitu, diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dan tujuan khusus diidentifikasi dukungan keluarga pada klien diabetes mellitus

tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, diidentifikasi kepatuhan berobat pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dianalisa hubungan anatara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat cross sectional yaitu menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen satu kali, pada satu saat. Penelitian dilakukan di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, pada tanggal 30 April 2013 sampai dengan tanggal 29 Mei 2013. Populasi pada penelitian ini yaitu semua penderita DM tipe 2 yang telah melakukan pemeriksaan di Poli Endokrin maksimal selama 3 bulan terakhir sebelum dilakukannya penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah pasien DM yang berkunjung ke Poli Endokrin selama peneliti melakukan penelitian dan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel dihitung berdasarkan rumus besar sampel dan didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini kuosieoner yang terdiri dari data umum karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan pendidikan responden dan terdiri dari dua bagian pertanyaan, yaitu sepuluh pertanyaan tentang dukungan keluarga dan sepuluh pertanyaan tentang kepatuhan berobat. Jika responden menjawab Ya diberi skor = 1 dan Tidak diberi skor = 0. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher Exact dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi ($\alpha = 0.005$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi menurut umur, jenis kelamin, dan pendidikan responden di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2013

Karakteristik Responden		n	%	Total
Umur	30-40	3	3.0	100
	41-50	22	22.0	
	>50	75	75.0	
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	45.0	100
	Perempuan	55	55.0	
Pendidikan	SD	6	6.0	100
	SMP	9	9.0	
	SMA	45	45.0	
	D3	9	9.0	
	S1	26	26.0	
	S2	5	5.0	

Data di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan umur >50 tahun berjumlah 75 orang (75.0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (55.0%), sebagian besar pendidikan responden adalah tamat SMA sebanyak 45 orang (45.0%).

Tabel 2. Distribusi Menurut Dukungan Keluarga Di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2013

Dukungan Keluarga	n	%	Total
Kurang	12	12.0	100
Baik	88	88.0	

Data di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 88 orang (88.0%)

Tabel 3. Distribusi Menurut Kepatuhan Berobat Diabetes Mellitus Di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2013

Kepatuhan Berobat	n	%	Total
Tidak Patuh	13	13.0	100
Patuh	87	87.0	

Data di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yang patuh berobat sebanyak 87 orang (87.0%)

Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Diabetes Mellitus Di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2013

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat DM		Total	Signifikan (P)
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang	6 6.0%	6 6.0%	12 12.0%	0.001
Baik	7 7.0%	81 81.0%	88 88.0%	
Total	13 13.0%	87 87.0%	100 100%	

Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan berobat DM tidak patuh sebanyak 6 orang (6.0%). Responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan berobat DM tidak patuh sebanyak 7 orang (7.0%) sedangkan yang patuh sebanyak 81 orang (81.0%).

Hasil uji statistik Fisher Exact dengan nilai kemaknaan (α) = 0.05 melalui pengujian didapatkan nilai Signifikan (P) = 0.001 yang lebih kecil dari α = 0.05 dengan demikian maka dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat dihubungkan dengan kepatuhan berobat penderita diabetes mellitus di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dimana dukungan keluarga yang baik dapat berdampak pada kepatuhan berobat penderita DM.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 30 April sampai dengan 29 Mei 2013 di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, terhadap 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Gambaran karakteristik responden yang berkunjung di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yaitu sebagian besar responden berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 75 orang (75.0%), sebagian besar responden sudah terdiagnosa sejak usia 30an tahun, sering dengan adanya perubahan pola hidup maka penyakit regenerative seperti diabetes mellitus dapat muncul di usia 30an tahun (Bunhaw). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 55 orang (55.0%), wanita sering kali beresiko terkena diabetes mellitus karena wanita pada umumnya kurang bergerak dalam beraktivitas dan suka makan makanan yang manis seperti es krim, kue dan coklat. Pendidikan terbanyak yaitu SMA berjumlah 45 orang (45.0%), dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin baik pengetahuan responden tentang pengobatan diabetes mellitus.

Dalam penelitian ini terdapat sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 88 orang (88.0%), dibandingkan dengan dukungan yang kurang baik sebanyak 12 orang (12.0%). Menurut pendapat peneliti hal ini menggambarkan bahwa keluarga responden dalam penelitian ini sudah memahami fungsi dan tugas keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan baik dan benar. Responden dengan

dukungan keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan yaitu penyakit diabetes mellitus sehingga dapat memberikan dukungan dalam bentuk dukungan emosional dan informasional, dimana keluarga mendampingi anggota keluarga yang sakit ketika datang ke tempat pelayanan kesehatan, anggota keluarga juga membantu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga yang sakit, ikut mengurus status kesehatan jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, keluarga juga memberikan perhatian dengan selalu bertanya tentang keadaan dan keluhan yang dialami setiap hari serta mengevaluasi perkembangan penyakit anggota keluarga yang sedang sakit. Keluarga juga memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya pengobatan serta sering mengingatkan responden jika sudah waktunya melakukan kontrol. Hasil penelitian ini juga menemukan adanya keluarga responden yang tidak mendukung, hal ini dikarenakan keluarga responden sudah mengetahui tugas dan fungsinya untuk membantu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga tetapi belum memberikan perhatian yang baik kepada responden, keluarga juga memiliki kesibukan sendiri sehingga sering lupa mengingatkan responden terhadap keteraturan dalam pengobatan.

Kepatuhan berobat penderita DM dalam penelitian ini, didapatkan hasil sebagian besar responden patuh sebanyak 87 orang (87.0%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 13 orang (13.0%). Menurut pendapat peneliti ini menunjukkan bahwa responden sudah menaati dan mengikuti aturan penatalaksanaan pengobatan DM. Responden dengan penilaian patuh terhadap pengobatan dalam penelitian ini menunjukkan responden minum obat secara teratur setiap hari, sesuai waktu dan dosis serta jenis obat yang ditentukan, juga dengan adanya ketersediaan makanan khusus untuk penderita DM yaitu makanan yang rendah karbohidrat, pasien juga dapat segera mengambil keputusan jika merasa ada perubahan status kesehatan untuk segera ke tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan diri dan

melakukan kontrol meskipun tidak ada keluhan. Hasil penelitian ini juga menemukan adanya responden yang tidak patuh, hal ini dibuktikan dengan masih adanya responden yang mengonsumsi makanan selain jenis makanan yang ditetapkan, responden juga sering lupa meminum obat jika sudah melakukan banyak kegiatan, ada juga responden yang baru akan datang ke tempat pelayanan kesehatan jika merasa ada keluhan yang mengganggu.

Dalam penelitian ini juga didapatkan responden yang masih memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan kepatuhan berobat tidak patuh sebanyak 6 orang (6.0%) dan yang tetap patuh walaupun memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 6 orang (6.0%). Menurut pendapat peneliti hal ini diakibatkan responden yang kurang memperhatikan keadaan anggota keluarga yang sakit dan responden sendiri belum taat dalam melaksanakan terapi seperti tidak teratur dalam mengonsumsi obat, tidak mengikuti anjuran diet dan kadang melakukan kontrol, datang ke rumah sakit hanya untuk mengambil obat saat persediaan obat telah habis dan terkadang sering lupa akibat kesibukan yang dimiliki sehingga menunda-nunda untuk pergi ke rumah sakit, akibatnya jadwal minum obat terhenti selama beberapa hari. Sedangkan untuk dukungan keluarga yang kurang tapi responden masih patuh menjalankan pengobatan, hal ini dikarenakan responden sudah tahu dengan jelas resiko dan dampak buruk yang akan timbul jika tidak patuh dalam menjalankan pengobatan, selain itu responden memiliki kesadaran sendiri untuk tetap menjalankan pengobatan agar dapat mempertahankan status kesehatan dirinya sendiri terkontrol dengan baik dan benar walaupun dukungan keluarga kurang diberikan dengan baik.

Responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan keputusan berobat tidak patuh sebanyak 7 orang (7.0%) dan yang patuh sebanyak 81 (81.0%). Dapat dilihat bahwa dukungan keluarga dalam pengobatan penderita DM sebagian besar baik, tapi masih memerlukan kesadaran dari pasien yang belum taat dalam melakukan pengobatan dengan baik dan benar. Jadi, selain dukungan keluarga, kesadaran akan

mengubah perilaku dan dapat mempertahankan status kesehatan agar dapat terkontrol dengan baik dan benar juga memiliki peranan yang penting dalam kepatuhan berobat penderita DM.

Hasil penelitian pada 100 responden terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat melalui pengujian data menghasilkan $P = 0.001$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat dihubungkan dengan kepatuhan berobat penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dimana jika adanya dukungan keluarga yang baik maka dapat berdampak baik pula pada kepatuhan berobat penderita DM Hasil penelitian didukung oleh pendapat Surnarni (2009) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan perawatan atau pengobatan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik atau adanya dukungan keluarga memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk menimbulkan perilaku yang patuh terhadap pengobatan DM. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutapea (2009) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Balai Pengobatan dan Pemberantasan Penyakit Paru (BP4) atau RS Karang Tembok Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 73.1% penderita menyatakan anggota keluarga yang berfungsi sebagai pengawas menelan obat (PMO) mendorong penderita untuk berobat secara teratur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga dalam keberhasilan pengobatan pada pasien yang sementara menjalankan terapi atau perawatan.

Penulis mengasumsikan setiap kepatuhan yang ditemukan pada orang yang menjalani pengobatan dengan jangka waktu lama dapat dihubungkan dengan dukungan keluarga yang baik, dengan kata lain dukungan keluarga yang baik dapat berdampak baik pada kepatuhan menjalankan pengobatan penderita DM.

SIMPULAN

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dimana semakin besar dukungan keluarga yang diberikan semakin baik kepatuhan berobat dan semakin baik kepatuhan dalam pengobatan DM maka semakin baik status kesehatan responden

SARAN

Sebagai masukan bagi perawat dan dokter sehingga dapat meningkatkan informasi tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSU Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2010, *Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat di Sulut*.

Blanchard K., 2010, *Diabetes Mellitus*. Di akses 1 April 2013.

Dalimartha S., Adrian F., 2012, *Makanan dan Herbal Untuk Penderita Diabetes Mellitus*, Jakarta : Penebar Swadaya.

Hutapea, 2009, *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Balai Pengobatan dan Pemberantasan Penyakit Paru (BP4) atau RS Karang Tembok Surabaya*, Diakses 30 Juni 2013.

Mansjoer A., dkk., 2001, *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi 3 Jilid 1 Jakarta : Media Aesculapius.

Sunarni, 2009, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. Moewarni Surakarta*, Diakses 11 Maret 2013.

Tjahjadi V., 2002, *Mengenal Mencegah Mengatasi Silent Killer Diabetes*, Semarang : Pustakan Widyamara..

Tandra H., 2008, *Diabetes*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Waspadji S., dkk., 2012, *Pedoman Diet Diabetes Mellitus*, Edisi 2 Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia